

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi salah satu permasalahan besar dalam kehidupan saat ini. Hampir seluruh dunia mengalami kesulitan akibat pandemi virus ini. Banyak sektor kehidupan yang mengalami penurunan bahkan kehancuran seperti sektor kesehatan dan ekonomi. Banyaknya korban jiwa yang berjatuh di seluruh dunia membuktikan ganasnya Covid-19 menyerang kehidupan manusia.

COVID-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019 dan kemudian mulai menyebar ke negara sekitar dalam waktu singkat. Virus ini mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 oleh dua Warga Negara Indonesia yang memiliki riwayat perjalanan dari Jepang dan dikonfirmasi langsung oleh Presiden Joko Widodo.<sup>1</sup>

Saat ini pemerintah Indonesia tengah berusaha untuk menekan angka kasus positif virus corona lewat peraturan dan kebijakan yang diterapkan kepada masyarakat. Pemerintah pusat juga melakukan gerak cepat untuk membentuk SATGAS Penanganan COVID-19 yang memiliki peran melaksanakan dan mengimplementasikan kebijakan strategis mengenai COVID-19, menyelesaikan permasalahan terkait kebijakan strategis, mengawasi kebijakan strategis dan menetapkan kebijakan serta langkah-langkah lain yang dibutuhkan dalam penanganan COVID-19.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ratna Nuraini "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik | Indonesia.Go.Id," Internet. diakses 4 Februari 2021, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>.

<sup>2</sup> Syailendra Persada, "4 Peran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Pengganti Gugus Tugas - Nasional Tempo.Co", Internet. Diakses 4 Februari 2021, <https://nasional.tempo.co/read/1367428/4-peran-satuan-tugas-penanganan-covid-19-pengganti-gugus-tugas>.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) sebagai parlemen di Indonesia juga menyoroti angka peningkatan kasus positif COVID-19 di Indonesia dengan melakukan pemberitaan pada media yang dimiliki. Buletin parlementaria menjadi satu wadah bagi DPR untuk memberikan informasi terkait pandangan dari para pimpinan dan anggota DPR terkait masalah pandemi virus Corona ini. Dalam penelitian ini fokus yang diambil adalah pendapat ketua DPR Puan Maharani.

Puan Maharani dipilih sebagai fokus penelitian karena ia adalah pimpinan wanita DPR pertama sejak 74 tahun DPR terbentuk. Yang kedua dilihat dari penelitian yang dilakukan Indonesia Indicator (I2) Puan Maharani masuk kedalam 10 tokoh perempuan paling berpengaruh di media. Dibuktikan dengan pernyataan Puan yang dikutip sebanyak 16.284 kali oleh 282 media lebih banyak dari Megawati Soekarnoputri dengan jumlah pernyataan 16.118 dan dikutip 240 Media.

<sup>3</sup>

Ketua DPR RI Puan Maharani berperan sangat aktif dalam menanggapi masalah pandemi corona yang saat ini sedang menjadi masalah utama di Indonesia. Baik di portal berita milik DPR sendiri maupun portal berita lain. Puan Maharani menyampaikan pandangannya mengenai COVID-19 pada beberapa portal berita yang menyampaikan tentang penanganan pandemi COVID-19 dan salah satunya tentang penanganan pandemi virus Corona yang saat ini jadi atensi dan perhatian DPR.<sup>4</sup>

Dalam pemberitaan diatas Puan Maharani menjelaskan bahwa ia dan seluruh anggota DPR menaruh atensi yang tinggi pada penanganan Pandemi COVID-19 di Indonesia yang harapannya dapat mengembalikan kondisi kesehatan dan ekonomi seperti semula.

---

<sup>3</sup> Muhammad Fakhruddin. "Ini Tokoh Perempuan Terpopuler Dan Paling Berpengaruh Di Indonesia" Internet. diakses 14 Oktober 2021, [Republika.co.id/berita/nn56gz/ini-tokoh-perempuan-terpopuler-dan-paling-berpengaruh-di-indonesia](https://republika.co.id/berita/nn56gz/ini-tokoh-perempuan-terpopuler-dan-paling-berpengaruh-di-indonesia).

<sup>4</sup> Tsarina Maharani. "Penanganan Pandemi Covid-19 Masih Jadi Atensi DPR" Internet. diakses 25 Maret 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/09/14461981/puan-maharani-penanganan-pandemi-covid-19-masih-jadi-atsensi-dpr>.

Tidak hanya pada media massa eksternal, media massa internal DPR juga memberitakan topik yang hampir sama. Buletin Parlementaria yang merupakan milik DPR RI juga memberikan berita tentang COVID-19 dan pemberitaan mengenai komentar Puan Maharani yang pemberitaannya lebih rinci dari portal berita lainnya.

Buletin Parlementaria dipilih berdasarkan ketertarikan peneliti dengan pemberitaan mengenai DPR RI yang dilakukan lebih rinci dengan memberitakan kinerja semua komisi yang ada di DPR secara berkala. Ditambah dengan peneliti ingin melihat bagaimana Buletin Parlementaria mengkonstruksi realitas yang ada dalam informasi kegiatan setiap anggota DPR menjadi sebuah berita yang akan diberikan kepada masyarakat. Dengan kata lain peneliti ingin melihat framing secara utuh yang dilakukan oleh Buletin parlementaria sebagai media massa milik DPR.

Dalam Buletin Parlementaria komentar dan pandangan Puan Maharani mengenai penanganan COVID-19 diberitakan dengan lebih rinci. Terbukti dari berita yang memuat komentar Puan Maharani lebih sering berada di halaman awal. Dan selama pandemi buletin parlementaria memberitakan komentar Ketua DPR mengenai virus corona sebanyak 31 berita dalam jangka waktu bulan Maret sampai November 2020. Pemilihan waktu antara bulan Maret sampai November 2020 didasari oleh awal virus Covid-19 masuk ke Indonesia dan mulai dilaksanakan vaksinasi oleh pemerintah di awal 2021.

Adapun rincian jumlah pemberitaan mengenai komentar dan tanggapan Puan Maharani terkait kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia yang dimuat pada Buletin Parlementaria adalah sebagai berikut:

**Table 1.1 Jumlah berita pendapat Ketua DPR RI pada Buletin Parlementaria**

No	Bulan	Edisi	Jumlah	No	Bulan	Edisi	Jumlah
1	Maret	1095	1	4	Juni	1107	1
		1096	1			1109	2
		1097	2	5	Juli	1111	2
2	April	1098	1	6	Agustus	1116	1
		1099	1			1117	2
		1100	1			1118	1
		1101	2	7	September	1121	1
3	Mei	1102	1	8	Oktober	1122	1
		1103	1			1125	1
		1104	3	9	November	1127	1
		1105	1			1130	1
4	Juni	1106	1			1132	1

Sumber: Buletin Parlementaria edisi Maret sampai November 2020

Media massa saat ini memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi terkait COVID-19 baik kebijakan yang berlaku maupun protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Termasuk juga media online yang diharapkan menjadi penyalur informasi tercepat kepada masyarakat.

Setiap media massa mempunyai cara dan tujuan dalam mengkonstruksikan sebuah realitas menjadi sebuah berita. Ada yang berkepentingan untuk menaikkan citra positif seorang tokoh atau pejabat negara, ada juga yang ingin mewedahi pikiran kritis masyarakat. Media tidak hanya menampilkan realitas dan pendapat narasumber saja, melainkan melakukan framing untuk mengkonstruksi realitas. Maka untuk dapat melihat kepentingan sebuah media massa dibutuhkan teknik analisis berita.

Dalam menganalisis sebuah berita terdapat 4 teknik analisis, yaitu analisis isi, analisis framing, analisis wacana dan analisis semiotik. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat interferensi yang dapat ditiru dan sah data

dengan memperhatikan konteksnya.<sup>5</sup> Analisis framing adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak<sup>6</sup>. Analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi.<sup>7</sup> Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>8</sup>

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat<sup>9</sup>.

Dalam analisis framing terdapat 4 model yang dapat digunakan dalam menganalisis sebuah berita. Yang pertama ada model Edelman yang mengkategorikan sebuah berita menggunakan kata-kata tertentu yang menandakan bagaimana fakta dan realitas dipahami<sup>10</sup>. Yang kedua ada model Entman yang melihat framing dalam 2 dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau

---

<sup>5</sup> Gessa Natasha 2015, "Analisis Isi Rubrik ' Indonesia Banget ' Pada Majalah GoGirl! Tahun 2013 tentang Tradisi Indonesia", *eJournal Ilmu Komunikasi Vol.3 No.3*, (Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman), hal. 613–27.

<sup>6</sup> Eriyanto, 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, hlm. 77.

<sup>7</sup> Diana Silaswati 2019, "Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No.1*, (Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bale), 1–10.

<sup>8</sup> Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 15.

<sup>9</sup> Eriyanto, 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, hal. 3.

<sup>10</sup> Ibid., hal. 186.

penonjolan aspek tertentu dalam sebuah realitas atau isu. Yang ketiga ada model William Gamson yang melihat framing sebuah berita dari dua perangkat yaitu perangkat framing dan penalaran. Yang terakhir ada model dari Pan dan Kosicki yang menggunakan dua konsepsi framing yaitu konsepsi psikologis dan sosiologis dengan 4 struktur besar perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Analisis Framing pendapat Ketua DPR RI Puan Maharani tentang penanganan COVID-19 di Indonesia pada Buletin Parlementaria terbitan Bulan Maret sampai November 2020 menggunakan model Zhongdang Pan dan Kosicki?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai pengetahuan mengenai analisis framing pada buletin Parlementaria akan pendapat Ketua DPR Puan Maharani tentang penanganan COVID-19 di Indonesia pada jangka waktu 8 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan November 2020.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Secara teori**

Penelitian analisis framing pada pemberitaan komentar Ketua DPR Puan Maharani dalam buletin Parlementaria diharapkan dapat membantu dalam bidang akademis khususnya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian mengenai analisis framing yang serupa.

### **1.4.2 Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi baru dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Juga dapat menjadi pembelajaran baru bagi setiap orang yang membaca.

## **1.5 Pengaturan penyusunan Skripsi**

Dalam laporan skripsi ini terdapat lima bab yang tersusun sebagai berikut:

**Bab I** yang berisi pendahuluan dalam laporan ini, yang merangkum latar belakang masalah yang akan dianalisa, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pengaturan penyusunan skripsi

**Bab II** yang mencantumkan tinjauan pustaka yang berisi rujukan skripsi mahasiswa lain dan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa masalah yang akan dilakukan.

**Bab III** metodologi penelitian yang menjabarkan penelitian lebih terperinci tentang langkah-langkah dan tahap-tahap penelitian, dan analisis konsep dalam penulisan yang akan dipakai oleh peneliti.

**Bab IV** hasil penelitian dan pengkajian, termasuk penjelasan dan pendataan yang didapat dari bahan penelitian dan menjelaskan secara detail untuk menanggapi rumusan masalah.

**Bab V** penutup dari laporan skripsi ini yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang digarap oleh peneliti dan juga dalam bab ini menjabarkan menyertakan saran yang bisa membuat bahan penelitian ini menjadi lebih sempurna lagi.

